



**HUBUNGAN NILAI
ANTARA RITUS *PATI KA EMBU MAMO*
DALAM ADAT *TIWU MBOJO* PADA MASYARAKAT
KELITEMBU DENGAN RITUS PERSEMBAHAN
DALAM LITURGI EKARISTI GEREJA KATOLIK**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

SISILIA NOVYANTI NINDI

3274

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE
TAHUN 2024/2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Draft skripsi dengan judul **“HUBUNGAN NILAI ANTARA RITUS *PATI KAMBEMBU MAMO* DALAM ADAT *TIWU MBOJO* PADA MASYARAKAT KELITEMBU DENGAN RITUS PERSEMPAHAN DALAM LITURGI EKARISTI GEREJA KATOLIK”** karya,

Nama : Sisilia Novyanti Nindi

NIM : 3274

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke ujian Skripsi.

Ende 13 Januari 2025

Ketua Program Studi,



Charles Donbosko Bhodo, S.Fil., Lic.Th.
NIDN: 2711098001

Pembimbing,

Fransiskus Yance Sengga, S. Fil., Lic.Th.
NIDN: 2702047401

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **"HUBUNGAN NILAI ANTARA RITUS *PATI KA EMBU MAMO* DALAM ADAT *TIWU MBOJO* PADA MASYARAKAT KELITEMBU DENGAN RITUS PERSEMBAHAN DALAM LITURGI EKARISTI GEREJA KATOLIK"** karya,

Nama : Sisilia Novyanti Nindi

NIM : 3274

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2025.

Ende, 30 Januari 2025

Penguji I



Laurentius Yustinianus Rota, S.Fil., Mag. Theol.
NIDN:2705097901

Penguji II



Ignasius Suswakara, S.Fil., M.Th.
NIDN:2730098301

Mengesahkan
Ketua Sekolah



Fransiskus Z. M. Deidhae, M.A.
NIDN: 0821106401

Pembimbing



Fransiskus Yance Sengga, S. Fil., Lic. Th.
NIDN: 2702047401

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sisilia Novyanti Nindi
NIM : 3274
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi : Pastoral Atma Reksa Ende

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Tulisan skripsi ini adalah karya asli penulis, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma keilmuan yang berlaku.
2. Apabila ditemukan kecurangan atau pelanggaran terhadap norma keilmuan dalam karya ini, penulis bersedia menanggung risiko dan dikenakan sanksi berupa pencabutan gelar keserjanaan dan penarikan Ijazah Sarjana secara sepihak oleh lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ende, 18 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Sisilia Novyanti Nindi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia
yang memberi kekuatan kepadaku”
(Filipi 4:13)**

PERSEMBAHAN

Saya sungguh menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta doa dari orang-orang yang mengasihi saya. Oleh karena itu, dengan tulus hati saya mempersembahkan Skripsi ini secara khusus kepada:

1. Yang tercinta bapak Matheus Bheo dan mama Natalia Lilik Suliasi (Alm), yang telah memberi dukungan serta doanya kepada saya sehingga boleh menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
2. Bibi tercinta Imelda Ine Mite, yang telah memberi dukungan serta doanya kepada saya.
3. Kedua saudara dan saudari kandung saya, kakak Paskalis Sera Dulla dan kakak Skolastika Mae yang telah memberi dukungan serta doanya kepada saya.

ABSTRAK

Nindi, Sisilia Novyanti. 2024. "Hubungan Nilai Antara Ritus *Pati Ka Embu Mamo* Dalam Adat *Tiwu Mbojo* Pada Masyarakat Kelitembu Dengan Ritus Persembahan Dalam Liturgi Ekaristi Gereja Katolik". Skripsi. Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Sekolah Tinggi Pastoral Adma Reksa Ende.
Pembimbing: Fransiskus Yance Sengga, S. Fil., Lic. Th.

Kata Kunci: Ritus, Persembahan, Pati Ka Embu Mamo, Liturgi Ekaristi.

Manusia merupakan makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Kenyataan ini memberi ciri pada keberadaan manusia yang tidak bisa lepas dari interaksi dengan sesama manusia. Interaksi antar manusia ini melahirkan tatanan sosial dan budaya. Nilai religius yang terkandung dalam berbagai budaya, dapat dikaji dan ditemukan dalam setiap ritus adat. Sebagai sebuah masyarakat yang berbudaya, masyarakat Desa Kelitembu, Kecamatan Wewaria juga memiliki ritus-ritus adat. Salah satu ritus yang dimaksud adalah ritus *pati ka embu mamo* atau memberi makan leluhur. Ritus *pati ka embu mamo* atau memberi makan leluhur merupakan bagian dari ritual adat *tiwu mbojo* yang diselenggarakan untuk menghormati dan mengenang kembali para leluhur. Adapun ritus ini biasa digelar pada bulan Desember setiap tahun. Ritus *pati ka embu mamo* atau memberi makan leluhur sendiri terjadi di pantai adat yang biasa disebut dengan pantai *tiwu mbojo*.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan pelaksanaan ritus *pati ka embu mamo* atau memberi makan leluhur dalam ritual *tiwu mbojo* dengan ritus persembahan dalam liturgi Ekaristi Gereja Katolik yaitu: (1) Masyarakat Kelitembu yang lebih berantusias dalam mengikuti ritus *pati ka embu mamo* dibandingkan mengikuti perayaan Ekaristi. (2) Kehidupan bermasyarakat banyak terjadi bentrok atau pertentangan antara tetangga maupun dalam anggota keluarga itu sendiri. (3) Masyarakat Kelitembu sering membersihkan lahan tani dengan menebang pohon dan membakarnya sehingga lahan tersebut menjadi tandus jika masa panen telah selesai. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan nilai antar ritus *pati ka embu mamo* dalam ritual adat *tiwu mbojo* dengan ritus persembahan dalam liturgi Ekaristi Gereja Katolik di Kampung Kelitembu, Desa Kelitembu, Kecamatan Wewaria. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan di desa Kelitembu dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses *ritus pati ka embu mamo* dan ritus persembahan dalam Gereja Katolik memiliki nilai-nilai religius yang sama di antaranya adalah nilai menjunjung tinggi Wujud Tertinggi (*Du'a ghe'ta lulu wula, Ngga'e ghale wena tana*) dalam *ritus pati ka embu mamo* dan Tuhan Allah Semesta alam dalam ritus persembahan, nilai persatuan (persatuan dengan yang Ilahi, sesama, dan alam semesta), dan hubungan antara manusia dengan alam (upaya memelihara, merawat, dan melestarikan alam

semesta). Ini semua dibuktikan dengan adanya doa-doa yang terdapat dalam tuturan ritus *pati ka embu mamo* sendiri dengan doa-doa yang baku dan didaraskan imam dalam ritus persembahan dalam Perayaan Ekaristi Gereja Katolik. Bertolak dari beberapa kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran berikut ini: *Pertama*, kepada para pemangku adat Kampung Kelitembu agar tetap mewarisi ritual adat *tiwu mbojo* dengan setia dan tekun menjalankan ritual tersebut pada setiap akhir tahun. *Kedua*, kepada masyarakat Desa Kelitembu yang beragama Katolik, kiranya partisipasi aktif yang ditunjukkan dalam prosesi ritual adat tersebut menjadi jembatan yang menghubungkan mereka untuk semakin aktif juga dalam mengikuti perayaan Ekaristi Hari Minggu dan Hari Raya. Karena Ekaristi merupakan puncak dan sumber hidup orang kristiani. Puncak artinya, segala kegiatan umat kristiani bermuara dan berpuncak pada Ekaristi. Sumber artinya melalui Ekaristi, umat kristiani memperoleh daya atau kekuatan ilahi. Selain itu, masyarakat harus sadar bahwa perilaku menebang pohon dan berselisih atau bentrok dengan tetangga atau anggota keluarga sendiri adalah perilaku yang salah dan bertentangan warisan tradisi leluhur yang dijalankan dalam ritual tersebut. Untuk itu, masyarakat diminta untuk lebih menghayati nilai-nilai persatuan dan kelestarian alam dengan benar sebagaimana yang terkandung dalam ritual adat *pati ka embu mamo* yang kesempurnaannya tampak dalam perayaan Ekaristi.

ABSTRACT

Nindi, Sisilia Novyanti. 2024. "The value relationship between the Pati Ka Embu Mamo rite in the Tiwu Mbojo tradition in the Kelitembu community and the offering rite in the Eucharistic Liturgy of the Catholic Church." Thesis. Catholic Religious Education Study Program. Adma Reksa Ende Pastoral College. Supervisor: Fransiskus Yance Sengga, S. Fil., Lic. Th.

Keywords: Rites, Offerings, Pati Ka Embu Mamo, Eucharistic Liturgy.

Humans are social creatures and cultural creatures. This fact gives a characteristic of human existence that cannot be separated from interactions with fellow humans. This interaction between humans gives birth to social and cultural order. The religious values contained in various cultures can be studied and found in every traditional rite. As a cultured society, the people of Kelitembu Village, Wewaria District also have traditional rites. One of the rites in question is the pati ka embu mamo rite or feeding the ancestors. The pati ka embu mamo ritual or feeding the ancestors is part of the Tiwu Mbojo traditional ritual which is held to honor and remember the ancestors. This rite is usually held in December every year. The pati ka embu mamo ritual or feeding the ancestors itself takes place on the traditional beach which is usually called Tiwu Mbojo Beach. Researchers found several problems related to the implementation of the pati ka embu mamo rite or feeding ancestors in the tiwu mbojo ritual with the offering rite in the Catholic Church's eucharistic litugi, namely: (1) The Kelitembu people were more enthusiastic in following the pati ka embu mamo rite than participating in the Eucharist celebration. (2) In social life, there are many clashes or conflicts between neighbors and within family members themselves. (3) The Kelitembu people often clean up their farming land by cutting down trees and burning them so that the land becomes barren when the harvest is over. The aim of this research is to determine the relationship between the value of the pati ka embu mamo rite in the Tiwu Mbojo traditional ritual and the offering rite in the Eucharistic liturgy of the Catholic Church in Kelitembu Village, Kelitembu Village, Wewaria District. The aim of this research is to find out the relationship between the value of the pati ka embu mamo rite in the Tiwu traditional ritual and the Rite of Offering in the Eucharistic Liturgy of the Catholic Church in Kelitembu Village, Kelitembu Village, Wewaria District. The method used in this research is descriptive qualitative. This research was carried out in Kelitembu village using data collection techniques in the form of documentation and interviews. Meanwhile, analysis techniques The data used is qualitative data analysis. The results of this study indicate that in the process of the pati ka embu mamo rite and the offering rite in the Catholic Church have the same religious values, including the value of upholding the Highest Being (Du'a ghe'ta lulu wula, Ngga'e ghale wena tana) in the pati ka embu mama rite and God Almighty in the offering rite, the value of unity (unity with the Divine, fellow human beings, and the universe), and the relationship between humans and nature (efforts to maintain, care for, and

preserve the universe). This is all evidenced by the prayers contained in the pati ka embu mamu rite itself with standard prayers and recited by the priest in the offering rite in the Eucharistic Celebration of the Catholic Church. Based on several conclusions that have been described above, the author provides the following suggestions: First, to the traditional leaders of Kelitembu Village to continue to inherit the tiwu mbojo traditional ritual by faithfully and diligently carrying out the ritual at the end of each year. Second, to the Catholic community of Kelitembu Village, hopefully the active participation shown in the traditional ritual procession will be a bridge connecting them to be more active in participating in the Eucharist celebration on Sundays and Eid. Because the Eucharist is the peak and source of Christian life. Peak means that all Christian activities flow and culminate in the Eucharist. Source means that through the Eucharist, Christians obtain divine power or strength. In addition, the community must be aware that the behavior of cutting down trees and arguing or clashing with neighbors or family members is wrong behavior and contradicts the ancestral tradition carried out in the ritual. For this reason, the community is asked to better appreciate the values of unity and preservation of nature correctly as contained in the traditional ritual of pati ka embu mamu whose perfection is seen in the celebration of the Eucharist.

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih yang berlimpah penulis haturkan kehadiran Allah yang Mahakasih, atas segala cinta dan kebaikan-Nya yang telah penulis alami selama proses pengerjaan Skripsi ini.

Judul Skripsi ini adalah, “**HUBUNGAN NILAI ANTARA RITUS *PATIKA EMBU MAMO* DALAM ADAT *TIWU MBOJO* PADA MASYARAKAT KELITEMBU DENGAN RITUS PERSEMBAHAN DALAM LITURGI EKARISTI GEREJA KATOLIK**”. Adapun Skripsi dengan judul di atas, penulis buat dalam rangka memenuhi sebagian dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.

Penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan Skripsi ini, penulis mengalami banyak kesulitan. Akan tetapi, berkat campur tangan Allah serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Fransiskus Z.M. Deidhae, M.A, selaku Ketua Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende.
2. Yayasan Persekolahan Santo Petrus yang telah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan.
3. Fransiskus Yance Sengga, S. Fil., Lic.Th, selaku Dosen pembimbing yang dengan setia membimbing penulis dan mencurahkan segenap waktu, tenaga, serta pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Dosen penguji I: Laurentius Yustinianus Rota, S. Fil., Mag. Theol dan
Dosen penguji II: Ignasius Suswakara, S. Fil., M. Th. Yang telah menguji
dan memberikan catatan perbaikan demi kesempurnaan Skripsi ini.
5. Keluarga Besar Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende, khususnya
teman-teman angkatan XXXI dengan caranya sendiri turut membantu
dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Sahabat Fany dan Ovand.
7. Teman Atin Mari, Sarni Wela, Tiny Muwa, Neldis, Kristin, Tessa, Kakak
Ifan, Oty Lawa.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan ini sesungguhnya masih jauh dari
kata sempurna. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang terdalam, penulis membuka
diri untuk menerima segala masukan berupa usul, saran, dan kritikan yang bersifat
membangun guna menyempurnakan tulisan ini.

Ende, 22 Januari 2025

Penulis

Sisilla Novyanti Nindi

DAFTAR ISTILAH

<i>Ana kalo Fai walu</i>	: Para penggarap atau orang yang mengelola tanah milik <i>mosalaki</i> .
Inkulturasi	: Proses penyesuaian budaya lokal ke dalam Gereja.
<i>Mosalaki</i>	: Ketua adat
<i>Mosalaki eko</i>	: Ketua adat bagian ekor
<i>Mosalaki su'tai</i>	: Ketua adat bagian punggung
<i>Mosalaki weri</i>	: Ketua adat bagian kepala
<i>Pati ka embu mamo</i>	: Memberi makan leluhur
<i>Poi</i>	: Denda
<i>Sua</i>	: Larangan
SC	: Konsili Vatikan II, Dokumen Konstitusi Liturgi <i>Sacrosanctum Concilium</i>
<i>Tiwu mbojo</i>	: Ritual adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelitembu dengan tujuan menghormati dan mengenang kembali datangnya para leluhur.
<i>Tupa</i>	: Akar pohon

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISTILAH	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
BAB IKAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	12
2.1Nilai.....	12
2.1.1Pengertian Nilai.....	12

2.1.2Sifat Nilai	13
2.2Ritual.....	14
2.2.1Pengertian Ritual.....	14
2.2.2Macam-macam Ritual	15
2.3Ritual Adat <i>Tiwu Mbojo</i>	15
2.3.1Arti Ritual Adat <i>Tiwu Mbojo</i>	15
2.3.2Tahap-tahap Ritual <i>Tiwu Mbojo</i>	16
2.4Ritus <i>Pati Ka Embu Mamo</i>	19
2.4.1Pengertian Ritus <i>Pati Ka Embu Mamo</i>	19
2.4.2Doa-doa dalam Ritual <i>Pati Ka Embu Mamo</i>	21
2.4.3Simbol-Simbol Dalam Ritus <i>Pati Ka Embu Mamo</i>	23
2.5Persembahan	24
2.5.1Persembahan secara Umum	24
2.5.2Ritus Persembahan Dalam Liturgi Ekaristi.....	25
2.6Peneliti Terdahulu	27
2.7Kerangka Teori.....	31
2.8Kerangka Berpikir.....	32
BAB IIIMETODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Unit Analisis	34
3.3 Sumber Data	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Skema Data	36

3.6	Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.7	Uji Keabsahan Data	37
3.8	Teknik Analisis dan Interpretasi Data Sumber	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.1.1	Letak Geografis Desa Kelitembu	39
4.1.2	Keadaan Penduduk, Ekonomi, dan Pendidikan	40
4.1.3	Keadaan Sosial Budaya.....	42
4.1.4	Keadaan Sosial Religius.....	42
4.2	Hasil Penelitian	43
4.2.1	Ritual Adat <i>Tiwu Mbojo</i>	43
4.2.2	Nilai-Nilai Ritus <i>Pati Ka Embu Mamo</i> ” dalam Ritul Adat <i>Tiwu Mbojo</i>	45
4.2.3	Proses Ritus <i>Pati Ka Embu Mamo</i>	48
4.2.4	Hubungan Antara Ritus <i>Pati Ka Embu Mamo</i> Dalam Ritual Adat <i>Tiwu Mbojo</i> Dengan Ritus Persembahan Dalam Liturgi Ekaristi Gereja Katolik.	49
4.3	Pembahasan.....	52
4.3.1	Ritual Adat <i>Tiwu Mbojo</i>	52
4.3.2	Nilai –Nilai Ritus <i>Pati Ka Embu Mamo</i> ” dalam ritul adat <i>Tiwu Mbojo</i>	54
4.3.3	Proses Ritus <i>Pati Ka Embu Mamo</i>	59
4.3.4	Hubungan Nilai Antara Ritus <i>Pati Ka Embu Mamo</i> Dalam Ritual Adat <i>Tiwu Mbojo</i> Dengan Ritus Persembahan Dalam Liturgi Ekaristi Gereja Katolik.	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82